

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era perkembangan zaman yang kian hari semakin pesat ini mengakibatkan munculnya berbagai macam penyakit yang dirasakan oleh manusia baik penyakit yang menular maupun tidak menular. Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit kronis yang tidak bisa ditularkan melalui orang ke orang. PTM merupakan hampir 70% penyebab kematian di dunia. Data dari Kemenkes RI (2013) PTM menunjukkan adanya kecenderungan semakin meningkat dari waktu ke waktu. Terdapat jenis PTM utama menurut Kemenkes RI (2013) diantaranya adalah penyakit kardiovaskuler (jantung koroner dan stroke), diabetes mellitus, kanker, dan penyakit pernafasan kronis seperti asma dan penyakit paru obstruksi menahun (PPOM). Diabetes mellitus merupakan salah satu PTM yang besar.

Menurut Smeltzer & Bare (2002) Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit yang berada pada urutan ketiga sebagai penyebab kematian di dunia yang ditandai dengan meningkatnya kadar glukosa darah. Menurut *International Diabetes Federation* (IDF, 2017) negara yang mengalami peningkatan dengan penyakit diabetes mellitus tertinggi pada tahun 2017 yaitu China dengan jumlah 114,4 juta orang dan negara yang paling terendah yaitu Pakistan dengan jumlah 7,5 juta orang. Pada tahun 2013 data dari studi global Infodatin (2013) memperkirakan bahwa sebanyak 382 juta orang yang hidup dengan menderita penyakit diabetes mellitus di dunia. Diperkirakan pada tahun 2035 jumlah akan meningkat menjadi 529 juta orang. Estimasi dari 382 juta

orang tersebut, terdapat 175 juta diantaranya belum terdiagnosis, sehingga terancam berkembang progresif menjadi komplikasi tanpa disadari dan tanpa pencegahan.

Menurut IDF (2017) Indonesia termasuk dalam urutan ke 6 di dunia dengan jumlah 103 juta orang mengalami penyakit diabetes mellitus dengan rata-rata usia rentang 20-79 tahun. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan RI (2018) prevalensi penyakit DM tertinggi terdapat di DKI Jakarta dengan 2,6% kasus, terendah di Nusa Tenggara Timur dengan 0,6% kasus. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2018) berdasarkan tempat tinggal di Indonesia, pada daerah perkotaan yang mengidap diabetes mellitus sebanyak 1,89% sedangkan di pedesaan sebanyak 1,01%.

Di Provinsi Bali terdapat banyak orang yang menderita penyakit diabetes mellitus. Dari data Kementerian Kesehatan RI (2018) didapatkan 1,3% orang di Bali menderita penyakit diabetes mellitus. Pada data prevalensi Profil Kesehatan Provinsi Bali (2017) didapatkan sejumlah 16.254 orang menderita diabetes mellitus tipe II yang termasuk dalam sembilan besar penyakit di provinsi Bali dengan rentan usia lebih dari 40 tahun. Sedangkan wanita rentang lebih tinggi berisiko mengalami diabetes mellitus dibandingkan laki – laki, menurut penelitian dari Fitri & Wirawanni (2014) wanita lebih cenderung dikarenakan pada wanita berisiko mengalami kenaikan berat badan dan obesitas. Berdasarkan data prevalensi Profil Kesehatan Gianyar (2017) penyakit diabetes mellitus terdapat sebanyak 5.656 kasus yang sudah termasuk sepuluh besar penyakit terbanyak di Kabupaten Gianyar. Berdasarkan data yang diperoleh dari UPT Kesmas Sukawati I Gianyar bahwa penyakit diabetes

mellitus yaitu pada diabetes mellitus tipe II juga termasuk dalam sepuluh besar penyakit terbanyak pada tahun 2017 dengan jumlah kasus 1016 kasus. Diabetes mellitus tipe II termasuk dalam enam besar dari sepuluh penyakit terbanyak di UPT Kesmas Sukawati I Gianyar dan lebih banyak terdapat pada penderita laki – laki dengan jumlah kasus 554 kasus. Dari hasil penelitian pendahuluan data penyakit diabetes mellitus tipe II yang didapat pada bulan Juli tahun 2018 yaitu sejumlah 60 kasus di UPT Kesmas Sukawati I Gianyar.

Hasil penelitian dari Fitri & Wirawanni (2014) didapatkan sebesar 65,2% subyek berusia antara 40 kemungkinan lebih beresiko menderita penyakit – penyakit degeneratif, seperti diabetes mellitus tipe II. Resiko yang terjadi pada perkembangan diabetes mellitus tipe II kemungkinan berkaitan dengan konsumsi makanan tinggi energi, dan kurangnya aktivitas fisik maupun latihan jasmani dalam jangka waktu yang lama. Menurut penelitian Rahmawati (2011) makanan yang diketahui rata – rata memiliki komponen nilai yang tidak baik yaitu kadar glukosa darah tidak terkontrol ditemukan sangat tinggi pada kualitas komponen lemak, gula, dan kolesterol. Dari hasil penelitian Fitri & Wirawanni (2014) terjadinya ketidakseimbangan antara konsumsi makanan dengan dilakukannya aktifitas untuk pengeluaran energi dalam jangka waktu yang lama memungkinkan terjadinya obesitas, resistensi insulin dan diabetes mellitus tipe II. Dari hasil penelitian Widya S, Budi P, & Purba (2016) didapatkan 22,22% penderita menjalani kualitas diet atau asupan nutrisi yang buruk dan 70,37% penderita menjalani kualitas diet yang memenuhi rata-rata.

Maka dari itu kesiapan peningkatan nutrisi sangat diperlukan untuk mencegah komplikasi yang terjadi pada diabetes mellitus tipe II, yaitu dengan

cara meningkatkan asupan nutrisi dan memperbaiki kualitas diet yang buruk menjadi lebih baik lagi, serta pengetahuan mengenai kesiapan nutrisi kepada penderita diabetes mellitus tipe II untuk menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II dalam Kesiapan Peningkatan Nutrisi” di Wilayah UPT Kesmas Sukawati I Gianyar Tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimanakah Gambaran Asuhan Keperawatan Diabetes Melitus Tipe II dalam Kesiapan Peningkatan Nutrisi di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar Tahun 2019?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II dalam Kesiapan Peningkatan Nutrisi di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar Tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengkajian dan analisa data pada diabetes mellitus tipe II dalam kesiapan peningkatan nutrisi di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar Tahun 2019.

- b. Mengidentifikasi diagnosa keperawatan pada pasien diabetes mellitus tipe II dalam kesiapan peningkatan nutrisi di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar Tahun 2019.
- c. Mengidentifikasi rencana asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus tipe II dalam kesiapan peningkatan nutrisi di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar Tahun 2019.
- d. Mengidentifikasi implementasi keperawatan pada pasien diabetes mellitus tipe II dalam kesiapan peningkatan nutrisi di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar Tahun 2019.
- e. Mengidentifikasi evaluasi keperawatan pada pasien diabetes mellitus tipe II dalam kesiapan peningkatan nutrisi di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, diharapkan dapat ditinjau dari dua aspek yaitu segi praktis dan teoritis sebagai berikut :

- 1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pemikiran bagi masyarakat dalam menanggulangi penyakit diabetes melitus tipe II sebagai bentuk tindakan yang dapat dilakukan secara mandiri dengan memperhatikan sisi positif dari Asuhan Keperawatan.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran tersendiri bagi peneliti, dan sebagai tugas akhir dalam jenjang pendidikan D-III yang ditempuh peneliti.

c. Bagi ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien diabetes melitus tipe II yang menjalani perawatan di UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar Tahun 2019 dengan meningkatkan pemberian asuhan keperawatan dalam upaya peningkatan kondisi pasien secara bio-psiko-sosio-kutural-spiritual.

2. Manfaat Teoritis

a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk memperdalam teori asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus tipe II dan bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan khususnya mengenai asuhan keperawatan penyakit diabetes melitus II dengan masalah keperawatan kesiapan peningkatan nutrisi.

b. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan asuhan keperawatan dalam peningkatan kesiapan nutrisi pasien diabetes mellitus tipe II.